



## Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pengetahuan sosial Pada Anak Usia Dini

Fany Depita Maharani <sup>1</sup>, Hudaifah <sup>2</sup>, Tiara Cahyani Nafarin <sup>3</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [fanydepita21@upi.edu](mailto:fanydepita21@upi.edu) <sup>1</sup>, [hudaifah@upi.edu](mailto:hudaifah@upi.edu) <sup>2</sup>, [tiaracahyani8@upi.edu](mailto:tiaracahyani8@upi.edu) <sup>3</sup>

(Diterima: 11 Juni 2023; Direvisi: 21 Juli 2023; Diterbitkan: : 22 Juli 2023)



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Character Education Development, social learning, Social Science</i></p>	<p><i>The younger generation is the future of the nation, therefore they need to have high morals in their social interactions. Social studies learning objectives are to increase the knowledge and analytical skills of the participants while educating them about societal norms. The role of school is very important for character development, especially at a young age. In order to be more effective in building character, schools as formal institutions need to be organized for the implementation of conceptual social studies learning. The purpose of this study is to determine the development of character education in social learning. This study uses a literature review with a literature review. Data collection for this study was carried out by means of researchers examining several reading materials from various sources, as well as journal articles, documents, and various other educational materials that specifically address the topics discussed in this article. The results of the study show that the formation of student character can be further taught or developed through social studies subjects. The application of character education certainly goes through different phases in continuous social learning.</i></p>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<p>Pengembangan pembelajaran karakter, pembelajaran sosial, Pendidikan sosial</p>	<p>Generasi muda adalah masa depan bangsa, oleh karena itu anak perlu bermoral tinggi dalam interaksi sosialnya. Tujuan pembelajaran Pengetahuan Sosial itu untuk meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan analisis peserta sekaligus mendidik anak tentang norma norma masyarakat. Peran sekolah sangat penting untuk pengembangan karakter, terutama di usia muda. Agar lebih efektif dalam membangun karakter, sekolah sebagai lembaga formal perlu ditata untuk pelaksanaan pembelajaran pengetahuan sosial konseptual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosial. Penelitian ini menggunakan literature review dengan literature review. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti meneliti beberapa bahan bacaan</p>

	dari berbagai sumber, serta artikel jurnal, dokumen, dan berbagai bahan pendidikan lainnya yang secara khusus membahas topik yang dibahas dalam artikel ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dapat diajarkan atau dikembangkan lebih lanjut melalui mata pelajaran pengetahuan sosial. Penerapan pendidikan karakter tentunya melalui fase-fase yang berbeda dalam pembelajaran sosial yang berkesinambungan.
--	---

## I. PENDAHULUAN

Pembahasan karakter itu penting dan perlu. Karakter manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, dan secara sosial adalah anak yang berakhlak dan berwatak baik. Lembaga dituntut untuk memasukkan ilmu pengetahuan sosial dalam pembentukan karakter ke dalam proses belajar mengajar karena betapa pentingnya hal itu. Jika tidak, bangsa kita saat ini sedang mengalami krisis moral yang menarik perhatian publik karena berdampak pada anak-anak, sumber daya kita yang paling penting dan sebagai manifestasi (Soetari, 2017; Sukatin, 2021; Gunawan, 2022; ). Contoh masalah ini adalah antara lain meningkatnya prostitusi, meningkatnya kejahatan terhadap anak dan remaja, pengkhianatan persahabatan, penyalahgunaan narkoba, kecurangan, pornografi yang dapat diterima secara sosial, kekerasan seksual, serta pencurian dan perusakan properti orang lain. kurang dapat diterima. Mana yang lebih tidak cocok. Sebenarnya komponen yang paling penting dalam hal ini adalah pendidikan.

Pendidikan adalah liberalisasi semua aspek kehidupan sekolah, dalam upaya untuk mempromosikan pengembangan karakter sebaik mungkin (atau, lebih khusus lagi, upaya tujuan kami dalam semua aspek kehidupan sekolah untuk menegakkan karakter sebaik mungkin ). Ke setiap aspek sekolah seperti kurikulum bagaimana ekstrakurikuler diselenggarakan, karakter kemitraan, bagaimana mata pelajaran ditangani ( termasuk disiplin ), bagaimana kegiatan ekstrakurikuler diatur, dan bagaimana seluruh institusi dikelola. Untuk membantu pengembangan karakter siswa, harus saling bekerja sama untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

Dengan demikian, yang dapat berdampak pada karakter siswa disebut sebagai pendidikan karakter. Guru dapat membentuk kepribadian siswa. Ini melibatkan dengan cara model, berbicara atau menyajikan konten dengan cara model, toleransi perilaku siswa, dan beberapa masalah terkait lainnya. pendidikan mempertimbangkan tujuan dan peran pendidikan nilai dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Empat proses yang tercantum di bawah ini, a). Penerimaan nilai nilai sosial dan individu yang fundamental. b). Menganalisis prinsip dasar di balik stimulus yang diterima. c). Reaksi afektif dan ekspresif terhadap prinsip-prinsip panduan tersebut. d). Membuat pilihan tentang jenis.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menciptakan warga negara yang mampu berintegrasi ke dalam masyarakat sekaligus percaya diri, tangguh, bermoral, dan demokratis. Dianggap sebagai upaya untuk menyebarkan dan menginternalisasi ide-ide inti atau sifat -sifat yang mengagumkan. Pendidikan karakter adalah proses yang meningkatkan individu dan memajukan masyarakat. Nilai - nilai sosial harus diajarkan kepada siswa karena anak memberikan konteks untuk interaksi dan perilaku anak dengan orang lain, memungkinkan penerimaan keberadaan dimasyarakat.

## II. METODE

Tinjauan pustaka digabungkan dengan tinjauan pustaka dalam penyelidikan ini. Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian dengan membaca dari berbagai sumber, antara lain dokumen, artikel jurnal, dan materi pendidikan lainnya yang langsung membahas pokok bahasan yang dimuat dalam artikel ini. Metode deskriptif digunakan dalam analisis data penelitian ini, khusus, analisis dan deskriptif pengetahuan sosial data saat ini dalam penelitian. khusus, analisis dan deskriptif pengetahuan sosial data saat ini dalam penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Pembelajaran Pengetahuan Sosial

Pendidikan pengetahuan sosial sangat penting bagi masyarakat yang bergerak ke arah kesejahteraan. Sebagai komponen penting dari kurikulum sekolah, ilmu sosial (Pengetahuan Sosial) harus diajarkan dengan cara yang menarik dan relevan dengan semua komponen pembelajaran. Bidang keilmuan ilmu-ilmu sosial sangat peka terhadap dinamika perkembangan masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan komponen yang sangat penting di dalam sekolah, sehingga pengetahuan sosial harus diajarkan di dalam sekolah dengan cara yang menarik dan relevan dengan semua aspek sosial. Sehingga masyarakat yang ingin bergerak untuk menjadi masyarakat yang sejahtera harus menerapkan dan mengetahui aspek sosial karena ilmu-ilmu sosial sangat peka terhadap dinamika perkembangan masyarakat.

Menurut Numan Sumatri (2004: 44), ideologi dan agama dibuat dan disajikan untuk tujuan pendidikan sebagai bagian dari ilmu sosial di sekolah dengan menggunakan metode ilmiah dan psikologis. Dirujuk oleh *National Council for Social Studies* (NCSS, 1994:3), mengacu pada studi ilmu sosial, dijelaskan bahwa "ilmu-ilmu sosial adalah studi terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk membangun kompetensi kewarganegaraan." Ilmu-ilmu sosial termasuk dalam humaniora, matematika, dan ilmu alam serta disiplin akademik antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi dalam satu program studi yang terkoordinasi dan sistematis. Tujuan utama dari studi sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk bernalar melalui keputusan.

Selain ilmu-ilmu sosial, pengetahuan sosial menggabungkan humaniora, ilmu alam, matematika, dan bahkan agama ke dalam sintesisnya dari banyak domain ilmiah. Kesimpulan: Agar materi pembelajaran pengetahuan sosial lebih mudah dipahami dan kontekstual, dan karena merupakan sintesis dari beberapa ilmu sosial, harus diintegrasikan ke dalam ilmu-ilmu sosial. Muatan isi pengetahuan sosial juga mencakup topik-topik sosial yang disesuaikan dengan kemajuan masyarakat. Tujuannya objektif adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang masalah sosial, menumbuhkan keinginan anak untuk memperbaiki semua kesalahan, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Selain itu, sumber belajar untuk pengetahuan sosial harus didukung dengan pembelajaran yang sesuai dengan studi sosial siswa, harus didukung dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran pengetahuan sosial adalah suatu sistem pendidikan yang terdiri dari peserta didik, media pembelajaran, fasilitas belajar, dan sumber belajar dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami keutuhan yang

beragam dari berbagai ilmu sosial. Pendampingan dalam membantu mahasiswa memilih perangkat pembelajaran, menemani anak saat menggunakan materi pembelajaran yang berbeda di dalam dan di luar kampus, sangatlah penting. pengetahuan sosial menempatkan prioritas tinggi pada kemampuan siswa untuk merumuskan ide dan mengungkapkannya secara jelas dalam konteks lingkungannya.

Kualitas pendidikan pengetahuan sosial seperti yang dijelaskan di atas memperjelas bahwa guru pengetahuan sosial umumnya bekerja untuk memberikan siswa informasi yang dibutuhkan untuk memperkenalkan konsep - konsep tentang kehidupan masyarakat untuk membantu anak mengembangkan pemikiran logis , berpikir kritis , dan rasa ingin tahu pemecahan masalah. Kemampuan untuk mengenali berbagai masalah sosial, bereaksi terhadapnya, dan mengambil bagian dalam, solusinya adalah semua keterampilan yang diharapkan dari siswa. Juga dituntut untuk belajar bagaimana mengembangkan bakat dan keterampilan termasuk bekerja sama, bersaing, beradaptasi, menyelaraskan, dan berkomunikasi dengan tetap mematuhi aturan sosial standar melalui pendidikan pengetahuan sosial.

### **Konsep Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah masalah kontroversial di banyak negara. Lama kontroversial untuk membahas pendidikan karakter. Sampai saat ini belum mendapat banyak perhatian sekaligus menjadi bagian penting dari karya akademik. Pendidikan belum mendapat perhatian yang selayaknya dalam arena pendidikan, sehingga menyebabkan munculnya beberapa penyakit sosial. Dengan peningkatan prestasi akademik siswa, sekolah harus fokus untuk membantu anak membangun karakter moral. Tujuan yang menuntut perhatian pendidikan adalah keberhasilan akademik dan pengembangan karakter.

Raharjo berpendapat bahwa pendidikan karakter pendidikan adalah proses pendidikan menyeluruh yang menghubungkan bidang moral dan sosial dalam kehidupan peserta didik dan merupakan kerangka untuk membentuk generasi yang layak dan mampu.

Dengan demikian, semua guru inisiatif berpotensi mempengaruhi karakter siswa, yang disebut sebagai pendidikan karakter yang berpotensi mempengaruhi karakter siswa. Hal ini mencakup tindakan guru dalam keteladanan, serta bagaimana anak berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana anak memperlakukan murid, dan guru membentuk kepribadian siswa dan sejumlah aspek terkait lainnya.

Hasil pendidikan yang diinginkan pendidikan karakter mengakomodasi tujuan dan peran pendidikan nilai. Alat bantu pendidikan dalam pembentukan karakter siswa karena menggabungkan empat prosedur berikut : a. Kesadaran prinsip-prinsip dari sosial dan moral. b. Prinsip ide fundamental yang mendasari stimulus secara rasional dan filosofis. c. Prinsip -prinsip panduan pada tingkat emosional dan afektif. d. Membuat pilihan pada sifat.

Cita - cita merupakan bagian penting dari proses pengembangan karakter unggul. Tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter moral. Dasar moral yang kokoh dan menjunjungnya, serta berpegang pada konsep inti etika atau etika murni, semuanya merupakan indikasi karakter yang unggul secara perilakunya. Definisi lengkap karakter yang memperhitungkan bagaimana itu berkembang di bidang kognitif, emosi, dan perilaku.

Pada konsepsi filosofis, sifat etika fundamental atau nilai murni (kepedulian) yang mendasari pengembangan karakter adalah kejujuran, keterbukaan, akuntabilitas, dan rasa

hormat. Salah satu fase-fase dalam pengembangan karakter seseorang adalah belajar tentang bentuk - bentuk yang baik dan bertindak sesuai dengan nilai tentang bentuk yang baik-baik, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai, Instruksi moral pengajaran, pembentukan karakter.

### **Pembelajaran Pengetahuan Sosial dalam Konteks Pendidikan Karakter**

Istilah Ilmu Pengetahuan sosial, disingkat pengetahuan sosial, merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi. (Sapriya, 2012:19). Mata pelajaran pengetahuan sosial juga harus mengemban tujuan pendidikan karakter tentang kemanusiaan dan ilmu sosial bersama-sama. pengetahuan sosial mempunyai misi mulia dan berfungsi sebagai landasan penting bagi pertumbuhan intelektual, emosional, budaya, dan sosial siswa dengan mengajari anak cara berpikir, bertindak, dan berperilaku bertanggung jawab sebagai individu, warga negara, dan warga dunia .

Selain itu, pengetahuan sosial berpotensi untuk peka terhadap isu - isu sosial yang muncul di masyarakat, memiliki pandangan konstruktif untuk menyelesaikan semua ketidakadilan, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi setiap kesulitan yang muncul setiap hari yang mempengaruhi anak dan juga masyarakat. pengetahuan sosial sebagai suatu pelajaran yang di berikan pada siswa tingkat sekolah, termasuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, mengajarkan ilmu sosial sebagai mata pelajaran. Di bawah payung kurikulum pengetahuan sosial, itu disampaikan secara terpadu di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dan sebagai ilmu sosial terpisah di sekolah menengah.

Pada tingkat perkembangan dan bakat mahasiswa, mata pelajaran pengetahuan sosial Indonesia dinilai cukup teliti dalam menyikapi dan menyelesaikan permasalahan sosial kebangsaan. Sifat mata pelajaran harus memiliki fokus yang lebih mendidik daripada akademik, lebih fokus pendidikan daripada akademik. Domain kognitif , emosional, dan psikomotor dianggap sebagai membuat tujuan pembelajaran pengetahuan sosial. menurut Fenton (Zubaedi: 289 ), tujuan pembelajaran dan kemampuan ilmu - ilmu sosial termasuk dalam salah satu dari tiga kategori: (1) pengembangan inkuiri dan keterampilan berpikir kritis ; (2) pengembangan darisikap dan nilai; dan (3) pemahaman pengetahuan.

Pembelajaran pengetahuan sosial adalah mengantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik agar (1) menjadi warganegara (dan juga warga dunia) yang baik; (2) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan penuh kearifan untuk dapat memahami, menyikapi, dan memecahkan masalah sosial; serta (3) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai luhur dan budaya Indonesia.

Tujuan pembelajaran pengetahuan sosial adalah mengantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi siswa agar (1) menjadi warga negara yang baik ( dan juga warga dunia ) ; (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bijaksana untuk memahami, menanggapi, dan memecahkan masalah sosial ; dan (3) mengembangkan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dengan tetap menghormati dan berpartisipasi dalam pembangunan nilai - nilai luhur dan budaya Indonesia.

### **Peranan pembelajaran Pengetahuan Sosial untuk Pengembangan karakter**

Pendidikan pengetahuan sosial mendukung tumbuhnya karakter yang strategis. Pengembangan karakter, pendidikan nilai, dan pendidikan moral adalah istilah lain untuk pendidikan karakter. (Darmiyati Zuchdi, 2008: 5). Maksud dan tujuan menyeluruh pendidikan karakter dan tujuan pengajaran pengetahuan sosial untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Bahkan Gross menegaskan dengan tegas bahwa warga negara siswa dapat berkembang dapat berkontribusi pada masyarakat demokratis dengan mengikuti gagasan pendidikan sebagai ilmu sosial (Hamid Darmadi, 2007: 8). Pengembangan karakter membantu siswa berkembang menjadi warga negara yang beretika yang menjunjung tinggi standar moral dan mematuhi tradisi agama dan budaya.

Budaya Indonesia Sangat penting untuk menanamkan dalam diri anak nilai-nilai religius dan takwa, nasionalisme, cinta tanah air, akuntabilitas, ketulusan, kasih sayang, pengendalian diri, dan kemandirian. Selain itu, pengembangan karakter membantu anak-anak dalam menyerap kebajikan seperti moralitas, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Pengembangan baik lembaga pendidikan resmi maupun informal sangat menjunjung tinggi pendidikan karakter. Dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai unggul, pendidikan karakter di sekolah membutuhkan lingkungan yang mendukung. Pembangunan karakter akan selalu didukung oleh pendidikan karakter. (Kirsten Lewis, 1996: 8). Thomas Lickona (2000: 48) menguraikan sejumlah gagasan luhur yang perlu diinternalisasi dan dibiasakan oleh anak-anak untuk membangun lingkungan sosial yang harmonis.

Tujuan pengetahuan sosial dan pendidikan nilai atau karakter adalah untuk mengembangkan manusia yang bermartabat. Siswa harus memiliki rasa identitas kebangsaan yang kuat dan peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan karena pengetahuan sosial sangat penting dalam membangun karakter negara. Dapat membantu dalam pengembangan cara berpikir, bertindak, studi sosial merupakan subjek penting untuk pertumbuhan intelektual, emosional, budaya, dan sosial siswa sebagai warga negara. Selain itu, pengetahuan sosial dapat mengembangkan bakat siswa untuk memperhatikan Memiliki pandangan positif membantu Anda mengatasi ketidakadilan yang mungkin berkembang dalam masalah sosial masyarakat, dan memiliki informasi yang diperlukan untuk mengatasinya. Pengembangan karakter sebagian besar berkaitan dengan

Pembelajaran pengetahuan sosial dimaksudkan untuk menjadi proses interaksi budaya yang mendorong perkembangan moral. Pembelajaran pengetahuan sosial hendaknya diprioritaskan sebagai salah satu cara untuk memajukan pendidikan karakter bangsa dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan, dan kepribadian yang sejalan pada tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan pembelajaran pengetahuan sosial harus menganut konsep terpadu yang menekankan pada pembelajaran interdisipliner dan kontekstual serta pembelajaran aktif dari perspektif nilai-nilai sosial yang sejalan dengan kemajuan kehidupan masyarakat. Pendidikan pengetahuan sosial juga mempertimbangkan fungsinya, dalam membantu peserta didik dalam pengembangan karakternya untuk mengamankan kelangsungan keberadaannya di lingkungan dan sekitarnya.

### **Implementasi Pendidikan Karakter**

Mengimplementasikan pendidikan harus dilaksanakan dengan memasukkannya ke dalam semua aspek kehidupan sekolah. Indikator indikator berikut menunjukkan program

pendidikan karakter yang komprehensif : 1. kegiatan diselenggarakan atas dasar kemitraan yang kolaboratif dan sinergis antara mahasiswa, dosen , dan masyarakat. 2. sekolah adalah komunitas siswa yang penuh kasih sayang di mana ada hubungan antara guru, siswa, dan lembaga. 3. Dan pembelajaran emosional adalah upaya akademis. 4. Selalu mempelajari konsep - konsep moral seperti keadilan, rasa hormat , dan kejujuran baik di dalam maupun di luar kelas . 5. Dan kerja tim di antara siswa lebih penting daripada daya saing. 6. Belajar memasak memberi siswa banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moral anak, karena belajar memasak memberi siswa banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moral anak.

Sementara itu, ada empat pilar yang dapat digunakan lembaga pendidikan atau sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter: a. Berkolaborasi dengan orang tua, guru, dan siswa untuk menguraikan ciri-ciri karakter yang ingin Anda promosikan. B. Latih pendidik tentang cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam rutinitas dan budaya sekolah sehari-hari. B. Ciptakan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk memberi tahu siswa bahwa karakter yang baik sangat penting untuk kesuksesan akademik dan pribadi. C. Berikan administrator sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat kesempatan untuk menjadi panutan bagi perilaku etis

Lembaga atau sekolah mungkin menggunakan empat pilar untuk melaksanakan pendidikan karakter : 1. Guru , dan siswa untuk mengembangkan garis besar karakter yang ingin dipupuk. 2. Memberikan pelatihan kepada para pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam rutinitas dan budaya sekolah sehari-hari. 3. Kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk mengkomunikasikan kepada anak - anak pentingnya karakter dalam kesuksesan akademik dan pribadi. 4. Administrator, guru, orang tua, dan masyarakat untuk melayani sebagai model peran etis.

### **Pembentukan karakter di sekolah-sekolah melalui pembelajaran Pengetahuan Sosial**

Untuk menghasilkan hasil belajar yang sepenuhnya mewakili pencapaian unsur kognitif, emosional, dan psikomotor yang kohesif, karakter siswa harus dikembangkan sesuai dengan harapan. merupakan upaya untuk membentuk kepribadian anak didik melalui pendidikan.

Kurikulum, materi, guru, dan proses pembelajaran adalah jumlah tugas minimum yang harus diselesaikan sebagai bagian dari pengetahuan sosial. pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum sekolah, dan tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter anak. Kurikulum sekolah membantu pengembangan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan moral yang diperlukan untuk berkontribusi pada masyarakat lokal dan nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum pengetahuan sosial 2004, yang meliputi : mengkaji kumpulan fakta, konsep, peristiwa, dan

Materi dalam perkuliahan pengetahuan sosial disusun dan ditata dengan mengacu pada unsur-unsur kehidupan nyata, yang dikenal dengan pendekatan terpadu dalam bidang pengetahuan sosial. Konten pengetahuan sosial menggunakan pendekatan interdisipliner yang mencakup sejumlah mata pelajaran ilmu sosial termasuk kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan pendidikan. Sekolah dibuat berdasarkan fenomena sosial, masalah, dan realitas. Tema pembelajaran dikembangkan melalui konten pengetahuan sosial. Materi kajian meliputi kejadian, kumpulan data, teori, dan generalisasi

tentang masalah dunia nyata, realitas sosial, dan potensi geografis. Tujuan kurikulum pengetahuan sosial adalah untuk memperkenalkan siswa pada ide-ide yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan untuk membantu anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang norma-norma masyarakat.

Guru merupakan peran penting dalam membantu siswa belajar ilmu sosial dengan cara yang paling baik untuk mengembangkan karakter anak. Untuk menjadi seorang guru pengetahuan sosial, seseorang harus berpegang pada lima prinsip pembelajaran: bermakna, integratif, aktif, dan berbasis nilai. Guru harus dapat membantu siswa belajar bagaimana berkomunikasi, beradaptasi, berkolaborasi, dan bahkan bersaing sambil mematuhi norma dan konvensi sosial. Selain menghormati dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan peninggalan sejarah negara, mahasiswa juga dapat mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia, mematuhi nilai-nilai keteladanan dan perjuangan para pahlawan, tokoh masyarakat, dan tokoh bangsa, ikut serta menjaga identitas nasional, dan memiliki kepribadian yang berkarakter. Karena itu, fungsi instruktur dalam ilmu sosial.

Setting yang muncul di masyarakat harus selalu menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran pengetahuan sosial. Salah satu alat penting yang harus difokuskan untuk memastikan bahwa pembelajaran selalu relevan dengan konteks yang berubah dan menarik bagi siswa adalah Strategi pembelajaran yang efektif mencakup dan menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat. Siswa adalah bagian dari setiap proses pembelajaran. Ini meningkatkan pentingnya belajar. Studi ilmu sosial dirancang sebagai alat yang ampuh untuk mengajar siswa pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Untuk memberikan siswa pengalaman belajar dalam ilmu sosial, pengaturan kelas harus menguntungkan dan efektif. Untuk melakukan ini, siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

## **VI. KESIMPULAN**

Pendidikan karakter mengacu pada semua kegiatan guru yang berpotensi mempengaruhi karakter siswa. Kepribadian siswa dibentuk oleh gurunya. Ini melibatkan bertindak dengan cara model, berbicara atau menyajikan konten dengan cara model, toleransi perilaku siswa, dan beberapa masalah terkait lainnya. Pendidikan karakter mengakomodasi peran dan fungsi pendidikan nilai dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tahap perencanaan pembentukan karakter yang meliputi proses pembuatan RPP, kurikulum, sumber ajar, dan media pembelajaran, merupakan bagian dari penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran pengetahuan sosial. Diharapkan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran pengetahuan sosial menghasilkan siswa yang bermoral dan menjunjung tinggi prinsip dan tujuan pendidikan.

Karena itu, keterlibatan guru dalam pendidikan pengetahuan sosial sangat penting. Inti dari pengetahuan sosial harus dipahami oleh para pendidik. Selain itu, guru perlu menguasai mata pelajaran. Guru juga harus mampu memilih perencanaan yang sistematis dan strategi pembelajaran pengetahuan sosial. Untuk mengajar ilmu sosial secara efektif, metodologi pembelajaran dan media juga harus diperhitungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningrum, K. (2017). Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pengetahuan sosial. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*. Bandura, A. L. B. E. R. T., & Doll, E. B. (2005). Teori Belajar Sosial. *Buku Perkuliahan*, 101.
- Bilda, W. (2016). Pendidikan karakter terencana melalui pembelajaran matematika. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 2(1).
- Boiliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 133-143.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Darmadi, H. (2007). Konsep dasar pendidikan moral. *Bandung: Alfabeta*.
- Darmiyati Zuchdi, E. D. (2023). *Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*. Bumi Aksara.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67-78.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). CV. Alfabeta.
- Hadi, S. H. S. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 227-240.
- Hadi, S. H. S. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 227-240.
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak Press.
- Kleinschmidt, G. (1994). Lickona, T.(1992): Educating for Character-How our Schools can teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books (478 Seiten)[Rezension]. *Praxis der Kinderpsychologie und Kinderpsychiatrie*, 43(7), 276-277.
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101-112.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Pengetahuan Sosial. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains*, 5(2), 67-75.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Mulyono, D. (2012). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374-383.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pengetahuan Sosial. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.

- Setiawan, M. H. Y. (2016). Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-8.
- Soetari, E. (2017). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116-147.
- Solihatin, E. (2008). Pembelajaran Kooperatif Pengetahuan Sosial. *Jakarta: Pustaka Widya*.
- Sukatin, S. P. I., & Al-Faruq, M. S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.
- Tamaeka, V. (2022). Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 14(1), 14-22.
- Tarsono, T. (2010). Implikasi teori belajar sosial (social learning theory) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29-36.
- Umairroh, U., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menanamkan Karakter Pancasila pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9395-9399.
- Wartini, S., & Riyanti, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 21.
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1-9.